

Meningkatkan Pembelajaran Penjas Materi *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Kooperatif *STAD* Pada Siswa Kelas 8f Di SMP Pembangunan Cibadak Tahun Pelajaran 2021/2022

Improving Passing Materials Technical Learning Bottom In A Volyball Game Through Models *stad* Cooperative In Class 8f Students In First Middle School Year Of Cibadak Development Lesson 2021/2022

Muhammad Albi Zaenudin

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
muhammadalbi901@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan pembelajaran penjas materi *passing* bawah melalui model pembelajaran Kooperatif (*STAD*) pada siswa kelas 8F SMP Pembangunan Cibadak. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui metode pembelajaran kooperatif (*STAD*) dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah. Metode yang di gunakan metode penelitian *class-room action research*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Pembangunan Cibadak kelas 8F yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Hasil penelitian siklus I rata-rata skor aktivitas guru 6,5 kriteria “cukup” meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 10, kriteria “Sangat Baik”. Aktivitas siswa siklus I rata-rata skor 6,5, kriteria “Cukup” meningkat pada Siklus II menjadi 9,5, Kriteria Baik”. Rata-rata skor pengetahuan siklus I rata-rata skor 67, kriteria “Belum Tuntas” meningkat pada siklus dua dengan rata-rata skor 80,75, kriteria “Tuntas”. Sedangkan untuk nilai keterampilan *passing* bawah nilai rata-rata pra-siklus skor 62,9, dengan kriteria “Belum Tuntas”, meningkat pada siklus I rata-rata skor 74,2, kriteria “Belum Tuntas”, dan pada siklus II rata-rata skor 85,4, kriteria “Tuntas”. Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif (*STAD*) dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa SMP Pembangunan Cibadak kelas 8F tahun akademik 2021/2022.

Kata kunci: *Student Teams Achivement Divisions (STAD)*, *passing* bawah.

Abstract

The problem in this study is whether there is an increase in physical education learning material passing down through the cooperative learning model (STAD) in 8F grade students of the Cibadak Development Middle School. So the purpose of this research is to find out whether through cooperative learning method (STAD) can improve the ability to pass down. The method used is class-room action research. The subjects of this study were students of the 8th grade Cibadak Development Middle School, which consisted of 20 students. The sampling technique used in this study is a saturated sample.

The results of the first cycle research average teacher activity score of 6.5 "enough" criteria increased in the second cycle with an average score of 10, the criteria "Very Good". The student activity in the first cycle has an average score of 6.5, the "Enough" criteria increased in Cycle II to 9.5, the Criteria are Good". The average knowledge score in the first cycle has an average score of 67, the criteria "Not Completed" increased in the second cycle with an average score of 80.75, the criteria "Completed". Meanwhile, for the value of passing skills, the average pre-cycle score was 62.9, with the criteria "Not Completed", increased in the first cycle the average score was 74.2, the criteria was "Unfinished", and in the second cycle the average was score of 85.4, "Completed" criteria. Based on the findings of the research above, it is concluded that the application of the

cooperative learning method (STAD) can improve volleyball bottom passing skills in students of the Cibadak Development Junior High School class 8F in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Student Teams Achievement Divisions (STAD), bottom pass.*

I. PENDAHULUAN

Berolahraga merupakan hal umum yang sering dilakukan setiap hari. Kegiatan ini bahkan sering dikaitkan dengan kesehatan. Tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, olahraga juga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Dan secara harfiah kata olahraga berasal dari kata *exercise* dan olahraga adalah suatu proses kegiatan, sedangkan olahraga adalah jasmani atau raga, sehingga olahraga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan gerak seluruh tubuh baik untuk kesehatan maupun sebagai sarana hiburan. Tujuan olahraga bervariasi. Namun, pada umumnya orang melakukan olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan atau menjaga kesehatan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku untuk hidup sehat dan aktif, sportif dan kecerdasan emosional. Dalam pendidikan jasmani ada beberapa cabang olahraga yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Salah satunya adalah belajar bola voli. Dalam pendidikan jasmani, pembelajaran bola voli digunakan sebagai alat untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai, meliputi kognitif, emosional dan psikomotorik. sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan jasmani adalah mendidik anak secara utuh, mengembangkan anak secara utuh, meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual, dan kesehatan.

Bola voli merupakan olahraga yang populer di Indonesia dan menempati urutan kedua setelah sepak bola. Tak peduli permainan yang kebanyakan menggunakan tangan ini dimainkan oleh hampir semua kalangan masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan, bahkan sekolah dasar dan universitas. Bola voli merupakan salah satu olahraga yang paling digemari karena tidak ada kontak fisik, sehingga peluang terjadinya cedera relatif rendah. Gameplaynya cukup sederhana yaitu melempar bola ke teman Anda dan memukul bola ke lawan, sedangkan aturan mainnya tidak terlalu sulit dan permainannya menyenangkan untuk umum. Pada tahun 1923 ukuran lapangan permainan yang telah diterapkan selama ini yaitu lebar 9 m dan panjang 18 m yang dibagi menjadi dua bujur sangkar yang luasnya sama, untuk putra tinggi net adalah 2,43 m sedangkan untuk putri adalah 2,24 meter. Untuk teknik dasar bola voli terdapat lebih sedikit dari olahraga bola besar lainnya yaitu servis, *passing*, *spike/spice* dan *block*.

Passing bawah dalam permainan bola voli harus dipelajari sejak dini, karena *passing* merupakan teknik yang sangat penting. *Passing down* adalah gerakan dalam permainan bola voli

yang dilakukan di lapangan hanya dengan teman satu tim untuk menyerang lawan. Mengenai keikutsertaan badan dan kedudukan badan dalam melakukan gerakan bola voli ke bawah yaitu: posisi badan, posisi kedua tangan, posisi kedua kaki dan gerakan-gerakan selanjutnya. Rangkaian gerakan dalam permainan bola voli merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena jika kita menguasai rangkaian tersebut maka akan menghasilkan gerakan yang sempurna. Agar siswa dapat menguasai transmisi dengan baik, seorang guru harus memiliki program latihan dan metode pembelajaran yang baik yang mudah dipahami siswa selama proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Pembangunan Cibadak pada pembelajaran pertama pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2021 peneliti melihat banyak siswa yang belum menguasai salah satu teknik dasar bola voli yaitu passing bawah, setelah melihat bilangan dari siswa 8F gedung SMP Cibadak yang terdiri dari 20 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan, hanya 3 dari 20 siswa yang berhasil membuat lintasan bola voli bawah tanah sebagian besar tidak dapat membuat lintasan bawah tanah dengan benar Misalnya, tumbukan bola pada tangan tidak tepat, keseimbangan tangan yang membuat bola ke arah, posisi badan kaku.

Selain itu, ketika melaksanakan pembelajaran, siswa sering melakukan hal-hal sesuai dengan keinginannya sendiri atau sulit diatur saat belajar dan mengabaikan perintah yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini pembelajaran yang diberikan oleh guru mungkin kurang tepat ditinjau dari metode pembelajaran yang digunakan siswa untuk mempelajari sifat dan karakter seperti tersebut di atas, tugas guru saat ini adalah memotivasi siswa dengan metode pengajaran. dari awal sampai akhir. selesai agar siswa memperhatikan dan memperhatikan materi dan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Suatu pembelajaran bola voli dilakukan dengan benar yaitu dengan metode pembelajaran yang baik dan benar, sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan tercapai dan optimal. Namun, untuk memperoleh pembelajaran seperti di atas, dibutuhkan usaha dan kerja keras untuk memikirkan metode mana yang akan digunakan seorang guru. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa adalah dengan pendekatan kooperatif (STAD).

Gaya mengajar kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota yang heterogen dalam setiap kelompok 4-5 siswa. Dasar pembelajaran kooperatif STAD adalah siswa dapat bertanggung jawab atas tugas kelompok atau kelompok seolah-olah mengerjakannya sendiri, dan siswa dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai pembelajaran. Dalam prakteknya belum dapat dikatakan tuntas atau tuntas jika salah satu siswa belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian reflektif dengan mengambil tindakan tertentu untuk memperbaiki atau menyempurnakan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional Suyanto (dalam Mahmud dan Tedi Priatna, 2018: 19).

Menurut Husna Farhana dkk, (2015: 1) Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian tindakan kelas belum terlalu dikenal di luar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk penelitian tindakan kelas (action research) yang penerapannya dalam pengajaran di kelas. dan kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan memperbaiki atau memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas atau disebut PTK merupakan suatu penyelidikan yang menimbulkan permasalahan nyata bagi guru, yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Taniredjad kk (dalam ision, 2011:10).

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah kegiatan penelitian di sekolah untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran di kelas dengan mengambil langkah-langkah yang akan membuat hasil belajar lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Soekamto (dalam Meyta Pritandhari 2014: 48), ia mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang dan guru pembelajaran. kegiatan .

Menurut (Boston et al, 2020:13) ditetapkan bahwa model pembelajaran adalah: “Deskripsi lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan, program, desain, unit pembelajaran dan pembelajaran, peralatan belajar, buku teks, pekerjaan, program multimedia dan alat bantu belajar dengan bantuan komputer”.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Meyta Pritandhari 2014: 49) “istilah model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Ada 4 ciri khusus dalam model pembelajaran yang bukan milik strategi, metode dan prosedur. Fitur khususnya adalah: a) Logika teori rasional yang disusun oleh pencipta atau pengembang. b) Alasan untuk apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai). c) Perilaku didaktik yang diperlukan agar model berhasil diimplementasikan. d) Lingkungan belajar diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menerapkan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran terbaik yang ditawarkan kepada siswa saat ini dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya karena proses pembelajaran dengan mengelompokkan jumlah siswa dari kelompok besar menjadi kelompok kecil,

model pembelajaran ini diberikan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa, transfer antar teman yang paham. Bagi yang belum paham hal ini dikuatkan oleh Mahmud dan Tedi Priatna, (2018:13) Model yang harus diterapkan saat ini adalah; pengalaman praktis, studi teori tertentu dan hasil penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka lahirlah kelompok model pembelajaran.

Menurut Kurnia (dalam Nul Fatul Janah, 2018: 26) ia menyatakan bahwa jika ingin menjalin kerjasama yang baik dalam sebuah tim, maka diperlukan koordinasi gerakan dalam sebuah permainan. Strategi dan taktik merupakan salah satu elemen kunci dalam menopang keberhasilan atau kemenangan pertandingan. Oleh karena itu, sebuah tim harus beradaptasi dengan taktik atau strategi yang diterapkan oleh seorang pelatih atau tim.

Menurut Rusman (2013:202) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran melalui siswa yang belajar dan bekerja dalam kelompok kolaboratif kecil yang anggotanya empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Krismanto (dalam Nurana Fatul Janah, 2018: 26) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ini siswa bekerja sama dalam kelompok.

Menurut Trianto (dalam Jhoni Syaputra, 2013:10) ia menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah jenis pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota yang heterogen dalam setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, angket dan hadiah kelompok.

Menurut Muhammad Afandi dan Dedy Irawan (2013: 3). “STAD merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu dalam mengerjakan tugas dan menerapkan keterampilannya. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat sampai enam orang, yang merupakan kombinasi berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.

Penerapan pembelajaran kerjasama STAD mengacu pada konsep Slavin R, (dalam Muhamad Afandi dan Dedy Irawan: 2013:4) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Penyajian materi, 2) Kegiatan kelompok, 3) Tes, 4) Perhitungan nilai perkembangan individu, 5) Memberikan hadiah kelompok.

Menurut Hendi (2018:33) Transmisi merupakan salah satu awalan serangan dalam pertandingan bola voli. Sedangkan menurut Jaka Sunardi (2011: 19) mengapa disebut *step down* karena posisi bola yang diterima berada di bawah kepala. Biasanya dan umumnya bola melompat di depan tubuh, berjalan perlahan dan tanpa paksaan.

Menurut Barbara L. Viera dan Bonnie J Ferguson (dalam Adhy Baehaqie Nur A, 2015: 19) “Umpan lengan bawah merupakan teknik dasar bola voli yang perlu dipelajari.” Lebih jelasnya, Barbara L. Viera dan Bonnie J Ferguson Ferguson (dalam Adhy Baehaqie Nur A, 2005: 19) menyatakan bahwa “operan ini biasanya merupakan teknik pertama yang digunakan untuk menerima servis, menerima tip, memukul bola ke arah gawang. tinggi dengan pinggang ke bawah dan memukul bola di net”.

Menurut (Tn.2018:82) “operan ke bawah berguna untuk menerima bola dari lawan, baik menerima tembakan, servis atau bola yang diarahkan secara paksa, maupun bola jatuh. Sementara itu, di kalangan remaja, lorong bawah tanah bisa digunakan sebagai alat untuk memberi makan penyerang di timnya sendiri. ketika”.

Karakteristik siswa untuk terlibat dalam pembelajaran sangat beragam, mulai dari TK, SD, SMP, dan seterusnya.

Menurut Meriyati (2015: 25-26), esensi perkembangan siswa SMP berada pada tahap perkembangan dengan tahap operasional formal (usia 11/12-18 tahun). Tanda perkembangan tahap ini adalah pada tahap mampu berpikir kritis, logis dan juga abstrak, sudah mampu berpikir ilmiah dengan tipe hipotetik-deduktif dan induktif, mampu menyimpulkan, menafsirkan dan mengembangkan dugaan atau hipotesis sementara.

Menurut Yusuf (2004: 26-27), usia SMA bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa perhatian yang besar karena ciri-cirinya yang khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat dewasa. dan menurut Desmita (2010: 36-37), bahwa dilihat dari tahap perkembangan yang disepakati oleh banyak ahli, anak sekolah menengah (UKM) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun).

Dari penjelasan diatas maka peneliti akan mencoba untuk meningkatkan salah satu teknik dasar permainan bola voli dan motivasi siswa pada saat belajar sambil belajar, peneliti tertarik untuk melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul yang ditayangkan di kelas 8F. di SMP Pembangunan Cibadak. pada tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang merupakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang berjudul “Peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi *passing* dalam permainan bola voli melalui model kooperatif *STAD* pada siswa 8F di SMP Pembangunan Cibadak. Tahun Pelajaran 2021/2022.”

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Rochiati dalam Nurul Fatul Janah (2018: 39), Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan

seorang guru untuk menyelenggarakan pembelajaran, baik dalam kondisi praktis atau sebaliknya, belajar dari beberapa pengalaman yang diperoleh dari ide-ide dan melihat dampaknya yang nyata. upaya.

Ruang kelas disini adalah semua interaksi antara guru dan siswa, yang meliputi semua kegiatan dimana proses pembelajaran berlangsung, sehingga pemahaman dapat dilakukan oleh guru, karena pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya tidak di dalam kelas, tapi di lapangan. sebagai tempat utama. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan di kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan kolaborator dan siswa yang dipelajari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 8F Cibadak Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang. Tujuan penilaian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli. Teknik penentuan subjek penelitian dengan teknik *purposive* sampling.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Pembangunan Cibadak Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang. Alasan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel adalah karena mewakili seluruh populasi, karena jika populasi kurang dari 30, maka semua sampel penelitian yang digunakan, oleh karena itu peneliti mengambil 20 sampel yang diambil dari seluruh siswa kelas VIII F Pembangunan Cibadak. Terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 perempuan. Rencana penelitian yang akan dikembangkan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Issac (dalam Nurul Fatul Janah, 2018: 38-39), penelitian tindakan di kelas dilakukan dalam rangka memecahkan suatu masalah yang ada di dalam kelas saat guru mengajar.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa, serta lembar tes keterampilan dan pengetahuan siswa tentang transmisi dalam permainan bola voli. Alat pengumpulan data ini disusun secara bersama-sama oleh peneliti, pembimbing dan ahli untuk menjaga validitas isi dan reliabilitas alat pengumpulan data yang digunakan, selanjutnya dilakukan uji validitas isi dan reliabilitas alat dengan menggunakan teknik tes-tes ulang. korelasi produk-momen.

Teknik yang digunakan dalam penyelidikan yang akan dilakukan adalah tes dan observasi. Menurut Masnur Muslich (dalam Nur Janah Fath (2018: 40) tes adalah berbagai bentuk tugas yang harus dilakukan oleh seorang peserta ujian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Siswa kelas VIII F Sekolah Pengembangan Cibadak dengan metode yang digunakan yaitu tindakan kelas (PTK) yang meliputi unsur pembagian team building siswa (STAD) secara

bekerjasama. Pengumpulan data dilakukan melalui proses, proses observasi, meliputi: 1) Lembar penilaian keberhasilan transisi dasar ke bola voli bagi siswa. 2) Lembar observasi untuk siswa. 3) Lembar observasi untuk guru. 4) Lembar pengetahuan siswa. 5) Catatan lapangan. 6) Dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kondisi awal pengamatan teknik bola voli pada kondisi pra siklus menunjukkan bahwa pada kolaborator 1 dari 20 hanya 3 siswa dengan persentase 15% yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sedangkan 17 siswa dengan persentase 85% tidak memenuhi kriteria. Kriteria standar. Memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, nilai akhir total 1258,3 dan nilai rata-rata 62,9. Dari jumlah 20 kolaborator terlihat bahwa pada keadaan awal ada 3 siswa yang memenuhi kriteria (KKM-75). Sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria (KKM-75) sebanyak 17 siswa. Dilihat dari nilai rata-rata kelasnya termasuk dalam kategori “Belum Selesai”.

Hasil kinerja siklus I menunjukkan adanya peningkatan kriteria kemampuan transisi siswa sebelum dan sesudah menerima pembelajaran kooperatif metode *Student Achievement Divisions (STAD)*. Dari jumlah 20 kolaborator terlihat bahwa pada keadaan awal siswa yang memenuhi kriteria (KKM-75) adalah dari 3 siswa menjadi 11 siswa pada siklus I, sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria (KKM-75) sebanyak 17 siswa menjadi 9 siswa pada siklus I. Dan dilihat dari nilai rata-rata kelasnya masih dalam kriteria “Belum Selesai”. Hasil observasi kegiatan didaktis yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung, data yang diperoleh pada sesi pertama nilai 6, dan sesi kedua 7, keduanya dalam kategori “Cukup”.

Dari data observasi aktivitas siswa sebelumnya, diperoleh nilai 6 untuk sesi pertama dan 7 untuk sesi kedua, keduanya dalam kategori “Cukup”.

Tingkat pengetahuan siswa dalam bidang bola voli dengan kriteria (KKM) 75, sebanyak 12 siswa dengan persentase (60%) tidak lulus kriteria batas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. dan 8 persen (40%) siswa lulus kriteria batas KKM yang ditetapkan sekolah. Dan jika melihat nilai rata-rata kelas dengan nilai 67, maka Anda belum lulus kriteria yang ditetapkan oleh sekolah yang masih termasuk dalam kriteria “Tidak Meyakinkan”.

Hasil observasi membandingkan hasil kinerja pada kondisi awal dan Siklus I dengan kinerja pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMAN Pembangunan Cibadak dalam berpromosi secara tidak merata. Dari jumlah 20 kolaborator terlihat bahwa yang memenuhi kriteria (KKM-75) pada siklus I sebanyak 11 siswa menjadi 17 siswa pada siklus II. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria (KKM-75) pada siklus I sebanyak 9 siswa menjadi 3 siswa pada siklus II. Dengan demikian, dilihat dari nilai rata-rata kelas secara

keseluruhan adalah 85,4 dan termasuk dalam kriteria “Lengkap”. Artinya siswa telah berhasil mencapai tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil observasi kegiatan didaktis yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung dari data yang diperoleh diperoleh skor pada pertemuan pertama dengan kelas 9, kriteria “Baik” dan pertemuan kedua 11, dengan kriteria “Sangat” . nah” dari dua pertemuan siklus kedua Suasana di lapangan terlihat pada pertemuan pertama dan kedua, peningkatan skor dan kriteria yang signifikan terus dialami. Hasil observasi aktivitas siswa yang tampak pada perkembangan pembelajaran, data yang diperoleh pada pertemuan pertama memberikan nilai 8, dengan kriteria “baik” dan pertemuan kedua 11, dengan kriteria “sangat baik”. " dari dua pertemuan itu. Pada siklus II dapat dilihat bahwa sikap siswa lapangan pada pertemuan pertama dan kedua terus mengalami peningkatan nilai dan kriteria yang cukup signifikan.

Tingkat pengetahuan mata pelajaran bola voli ketuntasan materi siswa dengan kriteria (KKM) 75, sejumlah 2 siswa dengan persentase (10%) tidak lulus kriteria batas KKM yang ditetapkan sekolah. dan 18 siswa (90%) melebihi ambang batas KKM yang ditetapkan sekolah. Dan jika melihat IPK dengan nilai 80,8 maka siswa tersebut telah lulus kriteria yang ditetapkan oleh sekolah yaitu masih dalam kriteria “Lulus”. Artinya dari dua pertemuan siklus II dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan ditinjau dari nilai dan kriteria.

Berdasarkan hasil penjumlahan observasi aktivitas guru bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif. skor 6,5 yang berada pada kriteria “Cukup”. Pada Siklus II aktivitas guru meningkat dibandingkan dengan Siklus I dengan memperoleh rata-rata skor observasi 10 yang berada pada kriteria “Sangat Baik”. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dalam permainan bola voli yang melalui pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif 6.5 yang memenuhi kriteria cukup. Pada Siklus II keaktifan siswa ini meningkat dibandingkan dengan Siklus I dengan memperoleh rata-rata skor observasi 9,5 yang merupakan kriteria sangat baik.

Dari data tabel rangkuman pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan bola voli kelas VIII SMAN Cibadak Pembelajaran Pengembangan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif (STAD) Beregu dan siklus II, tampak memiliki peningkatan yang signifikan pada siklus II yang terlihat dari nilai rata-rata yang sudah berada pada kriteria “Selesai”. Dari rekapitulasi semua data sebelumnya dapat dipahami bahwa memang terjadi peningkatan tindakan yang dilakukan pada setiap siklusnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan prosedur dan acuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dirancang dan direncanakan dengan baik, peneliti dapat mengumpulkan data penelitian yang telah dikumpulkannya melalui perangkat penelitian dan perangkat penilaian. Data-data tersebut merupakan data penting yang berguna dalam merumuskan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* memberikan dampak yang sangat penting bagi siswa dalam transmisi bola voli yang menjadi isu awal penelitian ini. Data awal investigasi menunjukkan bahwa kondisi siswa pada saat pra siklus sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan transmisi bola voli dengan baik, hal ini terlihat dari 20 siswa hanya 3 siswa dengan prosentase 15 % yang memenuhi sedangkan 17 siswa dengan persentase 85% yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan sekolah, dengan total nilai akhir 1258,3 dan nilai rata-rata 62,9. Dari jumlah 20 kolaborator terlihat bahwa pada keadaan awal ada 3 siswa yang memenuhi kriteria (KKM-75). Sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria (KKM-75) sebanyak 17 siswa. Dilihat dari nilai rata-rata kelasnya termasuk dalam kategori “Belum Tuntas”.

Berdasarkan prosedur dan referensi penelitian kelas (PTK) yang dirancang dan direncanakan dengan baik, peneliti dapat mengumpulkan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui perangkat penelitian dan perangkat penilaian. Data tersebut merupakan data penting yang berguna dalam merumuskan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* memiliki dampak yang sangat penting bagi siswa dalam transmisi bola voli yang menjadi isu awal penelitian ini. Data investigasi awal menunjukkan bahwa kondisi siswa pada presiklus sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan transmisi bola voli dengan baik, hal ini terlihat dari 20 siswa hanya 3 siswa dengan prosentase 15% yang terpenuhi sedangkan 17 siswa dengan persentase 85% tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk sekolah, dengan total nilai akhir 1258,3 dan nilai rata-rata 62,9. Dari total 20 pegawai terlihat bahwa pada keadaan awal ada 3 siswa yang memenuhi kriteria (KKM-75). Sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria (KKM-75) sebanyak 17 siswa. Dilihat dari nilai rata-rata kelasnya termasuk dalam kategori “Belum Tuntas”.

Dengan membahas dan memantapkan perencanaan yang memasuki tahap siklus kedua, mengatasi kelemahan tindakan siklus pertama. Pada tindakan pembelajaran 2 pertemuan siklus II, guru menitikberatkan pada penerapan metode demonstrasi yang baik agar siswa memahami dan mampu melakukan gerakan-gerakan yang telah didemonstrasikan. Pada siklus terakhir kondisi pembelajaran lebih kondusif, baik pembelajaran yang disampaikan oleh guru maupun jawaban

siswa dalam pembelajaran, dan menunjukkan perubahan yang signifikan dan data diperoleh dari total 20 kolaborator, terlihat bahwa mereka yang memenuhi kriteria (KKM-75) pada siklus I sebanyak 11 siswa sampai dengan 17 siswa pada siklus II. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria (KKM-75) pada siklus I sebanyak 9 siswa menjadi 3 siswa pada siklus II. Dengan demikian, dilihat dari nilai rata-rata kelas secara keseluruhan adalah 85,4 dan termasuk dalam kriteria “Tuntas”. Artinya siswa telah berhasil mencapai tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan analisis data, berarti pada siklus II proses pembelajaran permainan bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih baik dan memuaskan.

Oleh karena itu, aksi peralihan ke bola voli siswa kelas VIII F SMP Pembangunan Cibadak tahun ajaran 2021/2022 dikatakan berhasil. Setelah menilai tindakan kelas dua siklus, pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan sebagai acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sementara itu, diharapkan tindakan yang kurang berhasil dipelajari untuk perbaikan dan penyempurnaan. Keberhasilan pembelajaran bola voli bawah tanah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memudahkan transmisi pembelajaran oleh guru. Siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data rekapitulasi pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terlihat bahwa pada Siklus I aktivitas guru mendapatkan rata-rata nilai pengamatan sebesar 6,5 berada dalam kriteria “Cukup”. Pada Siklus II, aktivitas guru ini meningkat dibanding Siklus I dengan mendapatkan rata-rata nilai pengamatan sebesar 10 berada dalam kriteria “Baik Sekali”.

Data rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa juga terlihat bahwa pada Siklus I aktivitas siswa mendapatkan rata-rata nilai pengamatan sebesar 6,5 berada dalam kriteria cukup. Pada Siklus II, aktivitas siswa ini meningkat dibanding Siklus I dengan mendapatkan rata-rata nilai pengamatan sebesar 9,5 berada dalam kriteria baik sekali.

Hasil penilaian pengetahuan siswa terhadap materi *passing* bawah bola voli terlihat dari mulai pra-siklus, siklus pertama, dan kedua terlihat mengalami peningkatan, pada siklus I dilihat dari nilai rata-rata kelas dengan nilai 67 artinya blom melewati batas kriteria yang di tentukan dari pihak sekolah (KKM) 75 yang masih masuk ke kriteria “Belum Tuntas”. Selanjutnya di siklus kedua mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata kelas dengan nilai 80,8 maka siswa sudah melewati batas kriteria yang di tentukan dari pihak sekolah yang masih masuk ke kriteria “Tuntas”. Yang artinya dari kedua pertemuan di siklus II terlihat tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai dan juga kriteria.

Hasil penilaian keterampilan *passing* bawah yang dilakukan pada pra-siklus dengan jumlah skor akhir kelas 1258,3 dan nilai rata-rata kelas 62,9. Dari jumlah 20 kolaborator dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas berada pada kategori “Belum Tuntas” pada siklus I jumlah skor akhir kelas 1483,3 dan nilai rata-rata kelas 74,2. dilihat dari nilai rata-rata kelas masih berada pada kriteria “Belum Tuntas”. Dan pada siklus II meningkat signifikan skor akhir kelas 1708,3 dan nilai rata-rata kelas 85,4. Dengan begitu dilihat dari nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 85,4 dan berada pada kriteria “Tuntas”. Itu berarti siswa sudah dapat mencapai target atau kriteri yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andhica Harfie Herawan. (2012). *Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Hasil Kemampuan Servis Atas Sepak Takraw Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA MTA Surakarta Tahun 2012*. Surakarta.
- Hendi. (2018). *Ensiklomini Olahraga Olahraga Bola*. Klaten-Jawa Tengah: CV SAHABAT.
- Husna, F., Awiria. dan Nurul, M. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaka Sunardi Dkk. (2011). *Olahraga Kegemaranku Bola Voli*. Klaten
- Jhoni Syaputra. (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli (Ptk Di Kelas Xa2 Smk Negeri 3 Kota Bengkulu)*. Bengkulu.
- Mahmud dan Tedi Priatna. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Nurul Fatul Janah. (2018). *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V Di SD Seropan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Zesnatul Aini. (2014). *Peningkatan Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seluma*. Bengkulu.